

PERANAN KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA MASA PANDEMI COVID -19 DI SD NEGERI 173178 BONAN DOLOK KEC. SIPAHUTAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Henry Panjaitan

SD Negeri 173178 Bonan Dolok

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah upaya kepala sekolah dalam menyusun program sekolah untuk meningkatkan Kompetensi pedagogik guru SDN.173178 Bonan Dolok Kec. Sipahutar untuk dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik serta bagaimanakah upaya kepala sekolah dalam menggerakkan guru dengan mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN.173178 Bonan Dolok Kec.Sipahutar Tahun Pembelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya yang dapat dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN.173178 Bonan Dolok pada kondisi darurat Covid-19. Serta meningkatkan mutu kualitas pelayanan pendidikan mencapai peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SDN.173178 Bonan Dolok Kec.Sipahutar Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SDN.173178 Bonan Dolok terdiri atas guru mata pelajaran pada kelas I – kelas VI (enam) yakni 6 Orang guru mata pelajaran 2 orang dan Kepala sekolah, Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu 3 bulan, yakni pada semester ganjil bulan September sampai November Tahun 2021. Pada tahap awal Pra siklus dari data diatas dapat kita dapatkan bahwa Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik ada 5 Orang guru Pegawai (55.55%), Menguasai karakteristik peserta didikada 3 Orang guru Pegawai (44.44%) Pengembangan kurikulum ada 3 Orang guru Pegawai (33.33%), Pengembangan potensi peserta didik ada 3 Orang guru Pegawai (33.33%). Pada Siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan bahwa Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik meningkat (2.00) dari 55.55 menjadi 77.77%, Menguasai karakteristik peserta didik meningkat 3.00 dari tindakan awal 44.44 menjadi 77.77 pada siklus I. Pengembangan kurikulum meningkat 3.00 dari 33.33 menjadi 66.66%, Pengembangan kurikulum 33.33 menjadi 55.55% hasil pada Siklus I. Pada Siklus II terjadi peningkatan hasil yakni menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik ada 8 Orang guru Pegawai (88.88%), Menguasai karakteristik peserta didik ada 9 Orang guru Pegawai (99.99%) Pengembangan kurikulum ada 7 Orang guru Pegawai (77.77%), Pengembangan potensi peserta didik ada 8 Orang guru Pegawai (88.88%). Dari uraian diatas diperoleh bahwa diperoleh sudah melampaui standar yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa dengan Peran Kepala Sekolah dapat meningkatkan Kompetensi pedagogik guru dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SDN.173178 Bonan Dolok Kec.Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Guru

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif apabila komponen

dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, dengan terjadinya Pandemi yang mendera seluruh dunia maka berbagai hal terjadi dalam dunia pendidikan yang sebelumnya belum pernah dialami oleh guru dan Kepala Sekolah sebagaimana yang terjadi pada SDN.173178 Bonan Dolok Kec.Sipahutar. Sepanjang pengalaman sebagai guru pembelajaran tatap muka merupakan cara terbaik dalam proses transformasi ilmu terhadap siswa, pembelajaran akan tercapai dengan maksimal apabila komponen-komponen pendukung berupa sarana dan prasarana dapat tersedia. Kondisi yang memaksa pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh bagi anak Sekolah Dasar (SD) di pedesaan suatu hal baru yang harus di pikirkan secara matang.

Kondisi secara umum yang dialami satuan pendidikan di daerah bahwa tidak semua pendidik dan peserta didik yang sudah memiliki sarana dan prasarana pendukung pembelajaran jarak jauh, khususnya di tempat-tempat daerah pedesaan terlebih daerah terpencil. Secara umum siswa belum mempunyai perangkat yang memenuhi persyaratan kepastian bagi pelaksanaan pembelajaran daring terlebih pada anak SD kelas I (satu) sampai kelas IV (empat) belum bisa melakukan pembelajaran secara mandiri untuk mengoperasikan Smartphone.. Hal itu tentu menjadi tantangan tersendiri. Yang lebih terlihat adalah kurikulum pendidikan nasional malah secara legal dan komprehensif belum mengakomodasi dan mengadaptasi metode belajar jarak jauh.

Sejauh ini, kegiatan belajar mengajar secara daring cuma dianggap konsep, sebagai perangkat teknis, kekhawatiran terjadi penurunan kualitas pembelajaran dengan kondisi mewabahnya covid-19 harus segera diatasi, kita tak boleh menyerah dan mengabaikan kualitas pendidikan nasional mengalami penurunan di tengah ketidak jelasan pandemi. Oleh maka kualitas pengajar dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi covid-19 perlu di tingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajar dalam melakukan pelajaran di masa pandemi covid-19 dengan di laksanakan Pengevaluasian Performa Guru untuk dilaksanakan berbagai pelatihan khusus untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dalam kondisi darurat seperti sekarang ini.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah salah satu aspek penting dimasa sekarang, sarana dan prasarana pembelajaran jarak jauh harus secara cepat dipenuhi karena sangat penting. Dengan adanya peran aktif dari Kepala Sekolah harus konsisten melaksanakan peningkatan kompetensi guru dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Peranan Kepala sekolah sebagai Manager

Kepala sekolah memainkan peran dan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas dalam lingkup mikro maupun di sekolah dalam lingkup makro. Pernyataan di atas mengandung makna bahwasanya manajer pendidikan adalah sutau proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Input-Output Pendidikan

Sekolah yang efektif harus mempunyai manajemen yang dapat dipertanggungjawabkan oleh pengelola kepada masyarakat. Sekolah tersebut harus mempunyai harapan yang tinggi. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2001: 18) Di antara input sekolah adalah (1) memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, (2) sumberdaya tersedia dan siap, (3) staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, (4) memiliki harapan prestasi yang tinggi, (5) fokus pada pelanggan (khususnya siswa), dan (6) input manajemen.

Pada umumnya *output* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *output* yang berupa prestasi akademik dan *output* berupa prestasi non akademik. Prestasi akademik berupa hasil kompetisi OSN, lomba karya ilmiah remaja, lomba Matematika, Bahasa Inggris, IPA, sedangkan hasil *output* non akademik berupa keingintahuan yang tinggi, harga diri,

kejujuran, kerja sama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan.

Kinerja Sekolah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 503) kinerja adalah (1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; dan (3) kemampuan kerja (tentang peralatan). Berdasarkan pengertian itu, kinerja dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah suatu prestasi yang diperlihatkan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan yang dibinanya. Sesuai dengan buku MBS, prestasi sekolah yang diperlihatkan berkaitan dengan akademik dan non akademik. Kedua bidang tersebut dapat dilihat dari tujuh komponen, yaitu (1) komponen kepala sekolah sebagai edukator/pendidik, (2) komponen kepala sekolah sebagai manajer, (3) komponen kepala sekolah sebagai administrator, (4) komponen kepala sekolah sebagai penyelia/supervisor, (5) komponen kepala sekolah sebagai pemimpin/leader, (6) komponen kepala sekolah sebagai kewirausahaan/enterpreneur dan (7) komponen kepala sekolah sebagai motivator.

Kompetensi guru

Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standarisasi yang diharapkan (Badan Nasional Sertifikasi Profesi, 2014). Definisi lainnya menyatakan bahwa kompetensi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu untuk mencapai hasil yang diharapkan (International Organization for Standardization, 2012).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. Menurut Sudarmanto (2009:45), kompetensi adalah atribut untuk meletakkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik dan unggul. Atribut tersebut meliputi keterampilan, pengetahuan, dan keahlian atau karakteristik tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) (Panitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru tindakan sekolah merupakan "(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah pembelajaran secara praktis" (Depdiknas, 2008: 11-12). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat penguasaan guru dalam Peran Kepala Sekolah meningkatkan kinerja guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas seperti dalam pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru berupa penerapan Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah satuan pendidikan, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan

yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahSipahutar yang berupa identifikasi permasalahan.

Langkah-langkah pada modul siklus Kemmis dan Taggart di atas yaitu sebagai berikut:

- a) Perencanaan tindakan
- b) Pelaksanaan tindakan
- c) Observasi
- d) refleksi.

Proses Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan harapan terdapat peningkatan yang signifikan dengan adanya pendampingan dan pelaksanaan tindakan dari pengawas berupa supervise klinis untuk meningkatkan kemampuan guru wali kelas dalam memahami dan menerapkan penilaian K.13 dalam pembelajaran, hasil penilaian untuk siswa. Dengan dua siklus sudah penulis anggap cukup untuk peningkatan pemahaman guru dalam melengkapi administrasi yang dimaksud Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. 1. Perencanaan Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan.. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan observasi kelengkapan administrasi wali kelas

Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan $\geq 72\%$, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila $\geq 72\%$, guru sudah dapat menyusun dan menyediakan secara lengkap dan sesuai aturan yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan.

Pra Siklus

Pra siklus terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. 1. Perencanaan. Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sesuai dengan prosedur maka peneliti sudah menyediakan lembar kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman guru terhadap pelaksanaan kinerja yang baik, sehingga terjadi suasana yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Dengan peningkatan peran Kepala sekolah sebagai manager meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh(PJJ).

Dari hasil pengamatan dan hasil angket yang di dapat dari siswa maka di berikan rincian sebagai berikut:

Tabel Kondisi Pra Siklus

No	Kondisi Awal Kinerja Guru/Pegawai	Jl. Guru Pegawai	Jumlah Guru	(%)
1	Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik	9 Orang	5	55.55
2	Menguasai karakteristik peserta didik		4	44.44
3	Pengembangan kurikulum		3	33.33
4	Pengembangan potensi peserta didik		3	33.33

Dari hasil hasil proses Pra siklus diperoleh rekapitulasi pengaruhadanya tindakan *Peran Kepala Sekolah meningkatkan kinerja guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas seperti* dalam Pembelajaran berdasarkan kenyataan yang terjadi pada pra siklus Dari

data diatas dapat kita dapatkan bahwa Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik ada 5 Orang guru Pegawai (55.55%), Menguasai karakteristik peserta didikada 3 Orang guru Pegawai (44.44%) Pengembangan kurikulum ada 3 Orang guru Pegawai (33.33%), Pengembangan potensi peserta didik ada 3 Orang guru Pegawai (33.33%).

Dari data diatas Jumlah guru/pegawai keseluruhan adalah berjumlah 9 Orang, berdasarkan kenyataan yang terjadi pada pra siklus Dari data diatas dapat kita dapatkan bahwa Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik ada 5 Orang guru Pegawai (55.55%), Menguasai karakteristik peserta didikada 3 Orang guru Pegawai (44.44%) Pengembangan kurikulum ada 3 Orang guru Pegawai (33.33%), Pengembangan potensi peserta didik ada 3 Orang guru Pegawai (33.33%). Namun hasil yang diperoleh masih rendah dan belum sesuai dengan standar yang diharapkan maka selanjutnya akan dilakukan tindakan berikutnya dengan lebih baik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dari tindakan sebelumnya.

Siklus 1

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. 1. Perencanaan Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan membimbing guru menerapkan Peningkatan Peran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi pedagogik guru SDN.173178 Bonan Dolok Kec.Sipahutar. yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Peneliti merencanakan untuk melaksanakan pengamatan terhadap guru setiap harinya dalam berbagai kegiatan terutama saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus I ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain

- 1) Membuat lembar observasi untuk mengetahui tingkat Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik
- 2) Melakukan observasi dan pengamatan Menguasai karakteristik peserta didik
- 3) Melakukan observasi Pengembangan kurikulum
- 4) Melakukan observasi dan pengamatan Pengembangan potensi peserta didik

Setelah minggu berikutnya, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan dari penulis bagaimana peningkatan kinerja guru. Pada fase siklus pertama. Pengamatan dan evaluasi pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu bulan berikutnya (satu siklus), untuk semua guru dan pegawai yang berjumlah 9 Orang..

Dari hasil pengamatan dan hasil angket yang di dapat dari siswa maka di berikan rincian sebagai berikut:

Tabel Kondisi Siklus I

No	Kondisi Awal Kinerja Guru/Pegawai	Siklus I		
		Jl. Guru Pegawai	Jumlah Guru	(%)
1	Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik	9 Orang	7	77.77
2	Menguasai karakteristik peserta didik		7	77.77
3	Pengembangan kurikulum		6	66.66
4	Pengembangan potensi peserta didik		5	55.55

Dari hasil Pada siklus I diperoleh rekapitulasi pengaruhnya tindakan *Peran* Kepala Sekolah meningkatkan kinerja guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas *seperti* dalam Pembelajaran berdasarkan kenyataan yang terjadi pada pra siklus Dari data diatas dapat kita dapatkan bahwa Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik ada 7 Orang guru Pegawai (77.77%), Menguasai karakteristik peserta didik 7 Orang guru Pegawai (77.77%) Pengembangan kurikulum ada 6 Orang guru (66.66%), Pengembangan potensi peserta didik ada 5 Orang guru Pegawai (55.55%)

Berdasarkan hasil perolehan diatas, setelah dilaksanakan siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan bahwa Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik meningkat (2.00) dari 55.55 menjadi 77.77%, Menguasai karakteristik peserta didik meningkat 3.00 dari tindakan awal 44.44 menjadi 77.77 pada siklus I. Pengembangan kurikulum meningkat 3.00 dari 33.33 menjadi 66.66%, Pengembangan kurikulum 33.33 menjadi 55.55% hasil pada Siklus I.

Siklus II

Siklus II terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. 1. Perencanaan Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan membimbing guru menerapkan Peningkatan Peran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi pedagogik guru SDN.173178 Bonan Dolok Kec.Sipahutar, yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Peneliti merencanakan untuk melaksanakan pengamatan terhadap guru setiap harinya dalam berbagai kegiatan terutama saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus II

Setelah minggu berikutnya, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan dari penulis bagaimana peningkatan kinerja guru. Pada fase siklus pertama. Pengamatan dan evaluasi pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu bulan berikutnya (satu siklus), untuk semua guru dan pegawai yang berjumlah 9 Orang. Selama pengamatan peneliti dibantu wakil kepala sekolah melakukan pemantauan langsung setiap saat sesuai dengan indikator yang dibuat dalam lembar observasi dalam penelitian ini ada 4 indikator yang dibuat untuk mengetahui peningkatan hasil kinerja yang dimaksudkan.

Dari hasil pengamatan dan hasil angket yang di dapat dari siswa maka di berikan rincian sebagai berikut:

Tabel Kondisi Siklus II

No	Kondisi Awal Kinerja Guru/Pegawai	Siklus I		
		Jl. Guru Pegawai	Jumlah Guru	(%)
1	Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik	9 Orang	8	88.88
2	Menguasai karakteristik peserta didik		9	100
3	Pengembangan kurikulum		7	77.77
4	Pengembangan potensi peserta didik		8	88.88

Dari hasil Pada Siklus II, diperoleh rekapitulasi pengaruhnya tindakan Untuk Meningkatkan Kompetensi pedagogik guru SDN.173178 Bonan Dolok Kec.Sipahutar. dalam Pembelajaran berdasarkan kenyataan yang terjadi pada siklus Dari data diatas dapat kita dapatkan bahwa Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik ada 8 Orang guru Pegawai (88.88%), Menguasai karakteristik peserta didik ada 9 Orang guru Pegawai

(99.99%) Pengembangan kurikulum ada 7 Orang guru Pegawai (77.77%), Pengembangan potensi peserta didik ada 8 Orang guru Pegawai (88.88%).

Berdasarkan hasil perolehan diatas, setelah dilaksanakan Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan bahwa Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik meningkat (11.11%) dari 77.77% menjadi 88.88, Menguasai karakteristik peserta didik meningkat (33.33) dari tindakan awal 77.77 menjadi 100%. Pengembangan kurikulum meningkat (11.11) dari 66.66 menjadi 77.77. Pengembangan potensi peserta didik meningkat dari (33.333%) dari 55.55% menjadi 88.88 pada Siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hali ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah penulis menilai cukup untuk peningkatan Peran Kepala Sekolah Untuk meningkatkan Kompetensi pedagogik guru SDN.173178 Bonan Dolok.

Pada Pra siklus Dari data diatas dapat kita dapatkan bahwa Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik ada 5 Orang guru Pegawai (55.55%), Menguasai karakteristik peserta didikada 3 Orang guru Pegawai (44.44%) Pengembangan kurikulum ada 3 Orang guru Pegawai (33.33%), Pengembangan potensi peserta didik ada 3 Orang guru Pegawai (33.33%). Pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan bahwa Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik meningkat (2.00) dari 55.55 menjadi 77.77%, Menguasai karakteristik peserta didik meningkat 3.00 dari tindakan awal 44.44 menjadi 77.77. maka Peran Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN.173178 Bonan Dolok, dapat dikategorikan sangat baik karena terjadi peningkatan yang signifikan berdasarkan angket yang dikumpulkan. Pada Siklus II terjadi peningkatan hasil yakni menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik ada 8 Orang guru Pegawai (88.88%), Menguasai karakteristik peserta didik ada 9 Orang guru Pegawai (99.99%) Pengembangan kurikulum ada 7 Orang guru Pegawai (77.77%), Pengembangan potensi peserta didik ada 8 Orang guru Pegawai (88.88%).

Dengan adanya peranan Kepala Sekolah terjadi peningkatan yang signifikan Kompetensi pedagogik guru SDN.173178 Bonan Dolok Kec.Sipahutar. Kab. Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Pada tahap awal Pra siklus dari data diatas dapat kita dapatkan bahwa Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik ada 5 Orang guru Pegawai (55.55%), Menguasai karakteristik peserta didikada 3 Orang guru Pegawai (44.44%) Pengembangan kurikulum ada 3 Orang guru Pegawai (33.33%), Pengembangan potensi peserta didik ada 3 Orang guru Pegawai (33.33%). Pada Siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan bahwa Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik meningkat (2.00) dari 55.55 menjadi 77.77%, Menguasai karakteristik peserta didik meningkat 3.00 dari tindakan awal 44.44 menjadi 77.77. Pengembangan kurikulum meningkat 3.00 dari 33.33 menjadi 66.66%, Pengembangan kurikulum 33.33 menjadi 55.55% hasil Siklus I.Pada Siklus II terjadi peningkatan hasil yakni menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik ada 8 Orang guru Pegawai (88.88%), Menguasai karakteristik peserta didik ada 9 Orang guru Pegawai (99.99%) Pengembangan kurikulum ada 7 Orang guru Pegawai (77.77%), Pengembangan potensi peserta didik ada 8 Orang guru Pegawai (88.88%).

Dari uraian diatas diperoleh bahwa Peran Kepala Sekolah dapat meningkatkan Kompetensi pedagogik guru SDN.173178 Bonan Dolok. Hasil yang diperoleh sudah melampaui standar yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa dengan Peran Kepala Sekolah dapat meningkatkan Kompetensi pedagogik guru SDN.173178 Bonan Dolok Kec.Sipahutar. Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Pada tahap awal Pra siklus dari data diatas dapat kita dapatkan bahwa Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik ada 5 Orang guru Pegawai (55.55%), Menguasai karakteristik peserta didik ada 3 Orang guru Pegawai (44.44%) Pengembangan kurikulum ada 3 Orang guru Pegawai (33.33%), Pengembangan potensi peserta didik ada 3 Orang guru Pegawai (33.33%).

Pada Siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan bahwa Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik meningkat (2.00) dari 55.55 menjadi 77.77%, Menguasai karakteristik peserta didik meningkat 3.00 dari tindakan awal 44.44 menjadi 77.77. Pengembangan kurikulum meningkat 3.00 dari 33.33 menjadi 66.66%, Pengembangan kurikulum 33.33 menjadi 55.55%. Pada Siklus II terjadi peningkatan hasil yakni menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik ada 8 Orang guru Pegawai (88.88%), Menguasai karakteristik peserta didik ada 9 Orang guru Pegawai (99.99%) Pengembangan kurikulum ada 7 Orang guru Pegawai (77.77%), Pengembangan potensi peserta didik ada 8 Orang guru Pegawai (88.88%).

Dari uraian diatas diperoleh bahwa peran Kepala Sekolah dapat meningkatkan Kompetensi pedagogik guru dapat melaksanakan PJJ. Hasil yang diperoleh sudah melampaui standar yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa dengan Peran Kepala Sekolah dapat meningkatkan Kompetensi pedagogik guru SDN.173178 Bonan Dolok Kec. Sipahutar. Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

SARAN

Peran dari Kepala Sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: Memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop dan hal lainnya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Sebagai pengajar perlu meningkatkan profesionalismenya melaksanakan tugas-tugas. Kepada siswa Hendaknya meningkatkan kesadaran untuk selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Penguasaan terhadap teknologi pendukung pembelajaran merupakan hal mutlak dalam kondisi sekarang ini.

Daftar Pustaka

- Abu, Ahmad. 1986. *Metode Khusus Pendidikan* Bandung: CV Amrico
- Bender L. (2020). *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah*. Publikasi UNICEF.
- Covid.kemkes.go.id. *Status Harian Covid-19 di Indonesia*.
<https://Covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/>. Diakses pada 25 April 2020 – 12 Juli 2020.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 1985. *Cara Belajaryang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Gunawan, Ary H, 1986, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Health.detik.com.(2020). *Cara Penyebaran Virus Corona Covid-19 menurut WHO*. Diakses pada 12 Juni 2020, dari <https://theconversation.com/survei-pengetahuan-dan-partisipasi-masyarakat-selama-psbb-masih-rendah-perlu-ada-perbaikan-selama-memulai-pelonggaran-140083>.